

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEGUNAAN, KESIAPAN
TEKNOLOGI INFORMASI, SERTA KEAMANAN DAN KERAHASIAAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI DALAM
PENGUNAAN E-FILING**

(Studi pada Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo)

Deviana Eka Ramayanti¹, Khusnatul Zulfa Wafirotin², Arif Hartono³

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah

Ponorogo Email Korespondensi

devianaramayanti@gmail.com

Dikirim : Jumat 11 Juni 2021

Diterima : Senin 05 Juli 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perception ease of use, usefulness, readiness of information technology, and security and privacy of personal taxpayer compliance in using e-filing in Ponorogo Regency. The study population was all State Civil Servants in the area of the Ministry of Religion, Ponorogo Regency who were registered as personal taxpayers of 742 people, and obtained sample is 260 people calculated using the Slovin formula,. Data quantitative analysis methods use validity and reliability tests, classic assumption tests (normality, multicollinearity, and heterocedacity), and hypothesis testing (multiple linear regression, T test, and F test) using the SPSS program. The results showed that perceived ease of use, perceived usefulness, and perceptions of security and privacy had a significant effect on personal taxpayer compliance in using e-filing. The results also show that the perception readiness of information technology does not have a significant effect on personal taxpayer compliance in using e-filing. Taxpayers are not technologically informed in paying personal taxes using e-filing. Meanwhile, perception ease of use, usefulness, readiness of information technology, security and privacy have a significant effect on personal taxpayer compliance in using e-filing in Ponorogo Regency. Based on the value of R^2 determination, the determine the perception ease of use,, usefulness, readiness of information technology, and security and privacy has an effect on personal taxpayer compliance in using e-filing by 31.2%.

Keywords: *Perception Ease of Use, Perception Usefulness, Perceptions Readiness of Information Technology, Perceptions of Security and Privacy, Personal Taxpayer Compliance, E-Filing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, kegunaan, kesiapan teknologi informasi, serta keamanan dan kerahasiaan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing* di Kabupaten Ponorogo. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur sipil negara di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang terdaftar sebagai wajib pajak pribadi sebanyak 742 orang, dan dihitung menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 260 orang. Metode analisis data secara kuantitatif menggunakan uji validitas

dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heterokedasitas), serta uji hipotesis (regresi linier berganda, uji T, dan uji F) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*. Wajib pajak belum siap secara teknologi informasi dalam membayar pajak pribadi menggunakan *e-filing*. Sedangkan persepsi kemudahan, kegunaan, kesiapan teknologi informasi, serta keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing* di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan nilai determinasi R^2 persepsi kemudahan, kegunaan, kesiapan teknologi informasi, serta keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing* sebesar 31,2%.

KataKunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi, Penggunaan *E-Filing*

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pemungutan pajak bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan pelayanan pajak dengan pembaharuan sistem dalam pelaporan dan pembayaran pajak bagi para wajib pajak dengan sistem elektronik. Salah satu jenis sistem elektronik yang digunakan yaitu *e-filing*. *E-filing* merupakan sistem yang digunakan untuk penyampaian SPT melalui media elektronik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan dengan komunikasi internet. Sistem *e-filing* bisa digunakan setiap saat, sehingga akan lebih efektif, efisien dan dalam hal pelaporan juga lebih cepat.

Namun, pada kenyataannya pengetahuan akan *e-filing* di kalangan aparatur sipil negara masih belum sepenuhnya dipahami. Kurangnya pengetahuan akan *e-filing* selain disebabkan masalah di atas juga disebabkan oleh banyak faktor antara lain persepsi kemudahan yang belum dirasakan oleh wajib pajak, manfaat atas penggunaan *e-filing* yang belum sepenuhnya difahami, kesiapan teknologi informasi yang belum merata, dan kurangnya keyakinan atas keamanan serta kerahasiaan data yang menyebabkan wajib pajak belum patuh akan kewajiban melaporkan pajaknya.

Melihat begitu pentingnya pajak terhadap pembangunan nasional memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kepada ASN di Kabupaten Ponorogo sebagai wajib pajak pribadi.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Serta Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi dalam Penggunaan *E-Filing*”.

B. KAJIAN LITERATUR

Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan yang memiliki kewajiban dalam hal perpajakan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh undang-undang tentang perpajakan.

Sedangkan wajib pajak orang pribadi adalah setiap orang yang mempunyai penghasilan neto dalam tahun pajak diatas penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Kepatuhan wajib pajak yaitu tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan. Artinya setiap wajib pajak di haruskan melaporkan pajaknya sesuai waktu yang telah ditentukan oleh kantor pajak. Adapun indikator kepatuhan wajib pajak menurut Pricilia (2016) adalah: (1) Membayar pajak tepat waktu, (2) Memiliki NPWP, (3) Tidak memiliki tunggakan pajak.

E-Filing

E-filing adalah suatu sistem yang digunakan oleh wajib pajak dalam penyampaian SPT secara online dan realtime dengan mengakses sistem tersebut menggunakan sarana internet.

Pengguna *e-filing* adalah wajib pajak yaitu orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Persepsi Kemudahan

Persepsi adalah cara pandang individu secara subjektif terhadap dunia sekitar yang meliputi proses seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang diterima.

Kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Indikator persepsi kemudahan sesuai penelitian Devina (2016) adalah: (1) Sistem mudah dipelajari., (2) Sistem mudah digunakan., (3) Mudah beradaptasi, (4) Mudah untuk menjadi terampil.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan tingkat kepercayaan pengguna dimana penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat bagi pengguna tersebut. Indikator persepsi kegunaan sesuai penelitian Desmayanti (2012) adalah: (1) dapat meningkatkan performa pelaporan pajak, (2) dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, (3) dapat menyederhanakan proses pelaporan pajak, (4) dapat meningkatkan produktivitas pajak.

Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi

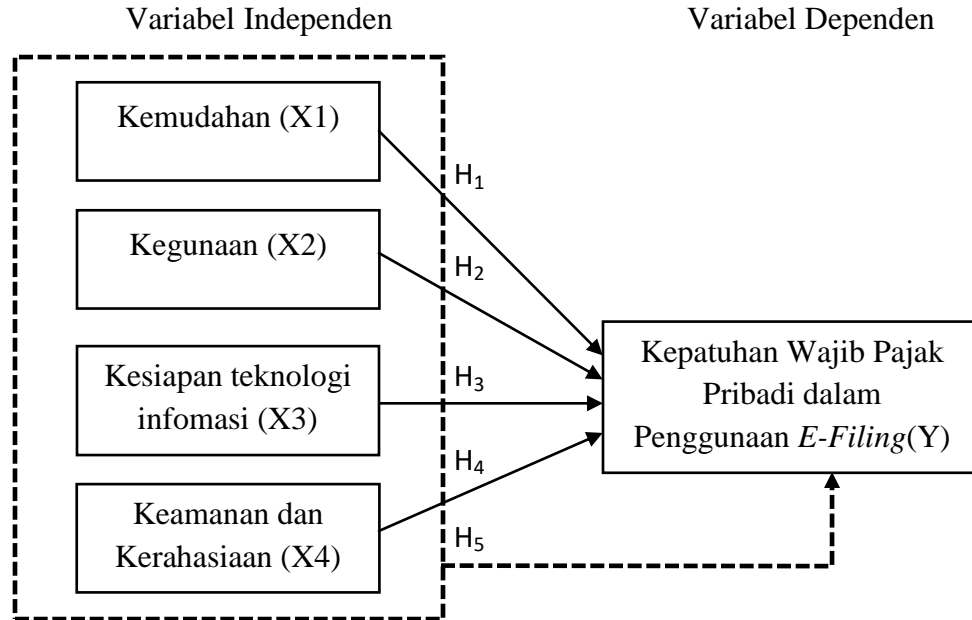
Kesiapan teknologi informasi yaitu kesiapan seseorang dalam menerima suatu teknologi dengan media internet sebagai sarana penggunaan sistem teknologi tersebut Indikator persepsi kesiapan teknologi informasi sesuai penelitian Desmayanti (2012): (1) tersedianya koneksi internet yang baik, (2) tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik, (3) SDM yang paham akan teknologi.

Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan kerahasiaan yaitu penggunaan sistem informasi dengan teknologi yang aman dengan resiko hilangnya data sangat rendah serta terjamin akan kerahasiaan data para wajib pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur keamanan dan kerahasiaan sesuai penelitian Pricilia (2016): (1) Pelaporan pajak aman, (2) Layanan dan pelaporan memberikan tingkat jaminan tinggi (3) Persepsi akan isu mengenai sistem teknologi.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Ada 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- Ho1 : Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.
- Ha1 : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.
- Ho2 : Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.
- Ha2 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.
- Ho3 : Persepsi kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.
- Ha3 : Persepsi kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.
- Ho4 : Persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.
- Ha4 : Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.

- Ho5 : Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, serta persepsi keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*.
- Ha5 : Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, serta persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dalam penggunaan *e-filing*

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada seluruh wajib pajak dalam hal ini yaitu pegawai negeri sipil di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur sipil negara di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang terdaftar sebagai wajib pajak pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data berupa data primer dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur sipil negara di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang terdaftar sebagai wajib pajak pribadi berjumlah 742 orang. Data tersebut diperoleh sampai akhir tahun 2019. Sampel dipilih dan dihitung menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 260 orang. Waktu penyebaran mulai bulan Agustus 2020 sampai Februari 2021.

Definisi Operasional

1. Kemudahan (X1)
2. Kegunaan (X2)
3. Kesiapan Teknologi Informasi (X3)
4. Keamanan dan Kerahasiaan (X4)
5. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan bantuan program Ms. Excel dan SPSS. Analisis data meliputi: (1) Uji validitas, menggunakan korelasi *Product Moment*, (2) Uji reliabilitas (uji keterandalan), menggunakan *Cronbach's Alpha*, (3) Uji normalitas, menggunakan metode Kolmogorov smirnov, (4) Uji multikolonieritas, (5) Uji heteroskedastisitas, (6) Regresi linier berganda, (7) Uji T (uji parsial), (8) Uji F (uji simultan), (9) Koefisien determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wajib Pajak di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo

Aparatur Sipil Negara di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak pribadi. Ada 3 instansi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang digunakan sebagai subyek penelitian. ketiga instansi tersebut adalah kantor kementerian agama Kabupaten Ponorogo, Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Ponorogo, dan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Kantor Kementerian agama Kabupaten Ponorogo berada di Jalan Ir. H Juanda nomor 64, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kantor Urusan Agama Kabupaten Ponorogo berjumlah 21 instansi, sedangkan sekolah negeri yang di bawah naungan Kementerian agama Kabupaten Ponorogo berjumlah 14 sekolah. Pada tahun

2019, jumlah wajib pajak di bawah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo sebanyak 742 orang dan dipilih sampel dengan metode Slavin diperoleh 260 responden.

Deskripsi Profil Responden

Responden dalam penelitian adalah Aparatur Sipil Negara di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 260 responden. Deskripsi profil responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
20-30	45	17
31-40	118	45
41-50	72	28
>50	25	10
Jumlah	260	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	102	39,2
Perempuan	158	60,8
Jumlah	260	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Deskripsi profil responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA/ sederajat	15	5,8
D1	20	7,7
D2	31	11,9
D3	25	9,6
D4/S1	144	55,4
S2	19	7,3
S3	6	2,3
Jumlah	260	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Deskripsi profil responden berdasarkan kepemilikan NPWP

Tabel 4 Kepemilikan NPWP

Waktu	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	31	11,9
6-10 Tahun	89	34,2
11-15 Tahun	116	44,6
> 15 Tahun	24	9,3
Jumlah	260	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji Validitas

Uji signifikansi variabel dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dan alfa 0,05; n adalah jumlah sampel. Nilai df dalam penelitian ini adalah $260 - 2 = 258$ didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,121. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dalam kuisioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel sebanyak 17 item pernyataan dari variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, persepsi keamanan dan kerahasiaan, serta kepatuhan wajib pajak pribadi dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,60; sehingga seluruh item juga reliable.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov*. Jika signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 5. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$; sehingga semua data variabel penelitian terdistribusi normal.

**Tabel 5 Uji Normalitas Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X.1	X.2	X.3	X.4	Y
N		260	260	260	260	260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,85385	16,92692	8,184615	12,40385	12,91923
	Std. Deviation	2,54568	2,48983	1,54362	2,02741	2,37855
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.151	.123	.103	.121
	Positive	.090	.151	.101	.102	.131
	Negative	-.085	-.121	-.123	-.103	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.540	.906	.739	.619	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932	.385	.645	.525	.545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

“Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Infation Faktor*) dan *Toleranc*. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1(Constant)	12.567	1.298		2.098	.039			
X.1	.302	.061	.024	2.657	.002	.943	1.060	
X.2	.419	.043	.026	2.460	.001	.968	1.033	
X.3	.072	.049	.179	1.093	.140	.916	1.091	
X.4	.361	.068	.177	3.389	.000	.721	1.387	

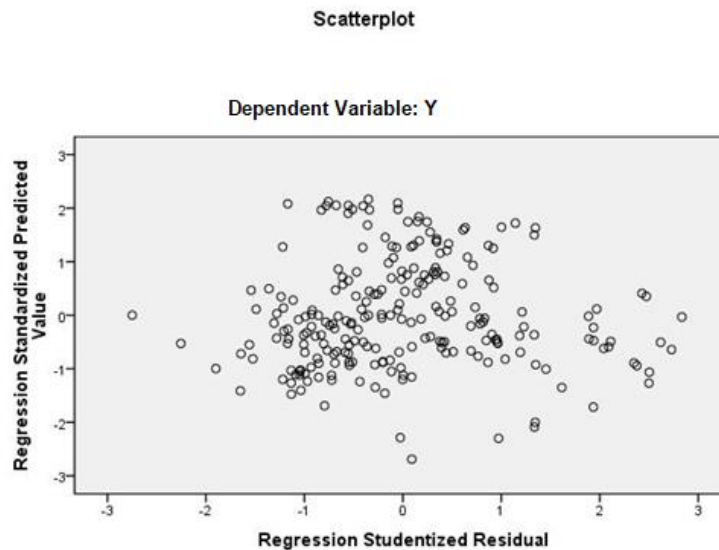
a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas dalam penelitian ini yang mempunyai nilai *tolerance* <0,1 serta tidak ada yang mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.567	1.298		2.098	.039
X1	.302	.061	.024	2.657	.002
X2	.419	.043	.026	2.460	.001
X3	.072	.049	.179	1.093	.140
X4	.361	.068	.177	3.389	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2020

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,567 + 0,302X1 + 0,419X2 + 0,072X3 + 0,361X4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut menggambarkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 12,567; artinya jika variabel tingkat persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan nilainya adalah maka kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo adalah sebesar 12,567 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
2. Koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 0,302, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara persepsi kemudahan dengan kepatuhan wajib pajak pribadi, semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.
3. Koefisien regresi variabel persepsi kegunaan (X2) sebesar 0,419; koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara persepsi kegunaan dengan kepatuhan wajib pajak pribadi, semakin tinggi persepsi kegunaan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.
4. Koefisien regresi variabel persepsi kesiapan teknologi informasi (X3) sebesar 0,072; koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara persepsi kesiapan teknologi informasi dengan kepatuhan wajib pajak pribadi, semakin tinggi persepsi kesiapan teknologi informasi maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.
5. Koefisien regresi variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan (X4) sebesar 0,361; koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara persepsi keamanan dan kerahasiaan dengan kepatuhan wajib pajak pribadi, semakin tinggi persepsi keamanan dan kerahasiaan maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1(Constant)	12.567	1.298		2.098	.039
X1	.302	.061	.024	2.657	.002
X2	.419	.043	.026	2.460	.001
X3	.072	.049	.179	1.093	.140
X4	.361	.068	.177	3.389	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Ketentuan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini pada $\alpha = 5\%$, $n=260$, dan $k=5$, dimana k merupakan jumlah seluruh variabel diperoleh df adalah $(n-k) = 260-5= 255$. Sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,969$. Pada variabel persepsi kemudahan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,969$), maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Berarti “persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Pada variabel persepsi kegunaan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,460 > 1,969$), maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Berarti “persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Pada variabel persepsi kesiapan teknologi informasi, diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,093 < 1,969$), maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Berarti “persepsi kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Pada variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,389 > 1,969$), maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima. Berarti “persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, persepsi keamanan dan kerahasiaan) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak pribadi). Hasil uji statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada table 10 berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.929	2	79.964	19.674	.000a
	Residual	310.581	97	3.202		
	Total	470.510	99			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Ketentuan nilai F_{tabel} dalam penelitian ini pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $df(n1) = (k-1) = (5-1) = 4$, $df(n2) = (n-k) = (260-4) = 256$, maka nilai F_{tabel} untuk 4;255 sebesar 2,407. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,674 > 2,407$ maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 menunjukkan nilai R^2 0,312 atau 31,2%. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan mampu mempengaruhi sebesar 31,2% variasi kepatuhan wajib pajak pribadi dalam menggunakan e-filing di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583a	.312	.326	1.78938

a. Predictors:(Constant). X1, X2, X3, X4

Sumber: Data primer diolah, 2020

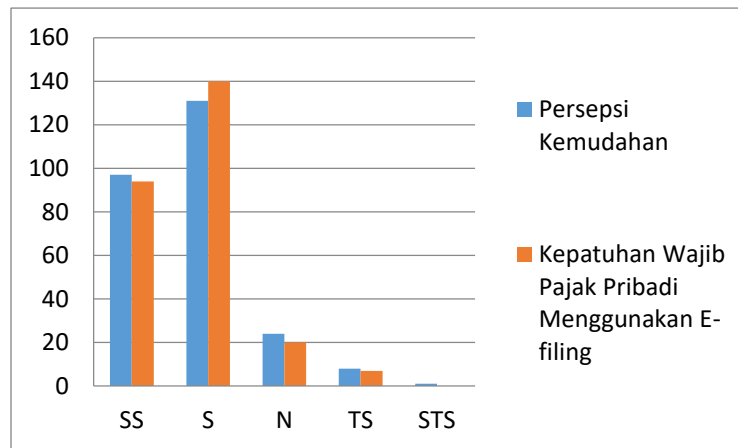
Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Hasil uji hipotesis persepsi kemudahan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,969$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil tersebut ditunjukkan pada kondisi riil yang terdapat pada distribusi jawaban kuesioner responden. Untuk mendukung hasil penelitian tersebut maka dapat digambarkan

grafik perolehan data responden seperti pada gambar 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-filing*. Semakin tinggi persepsi kemudahan maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan *e-filing*.

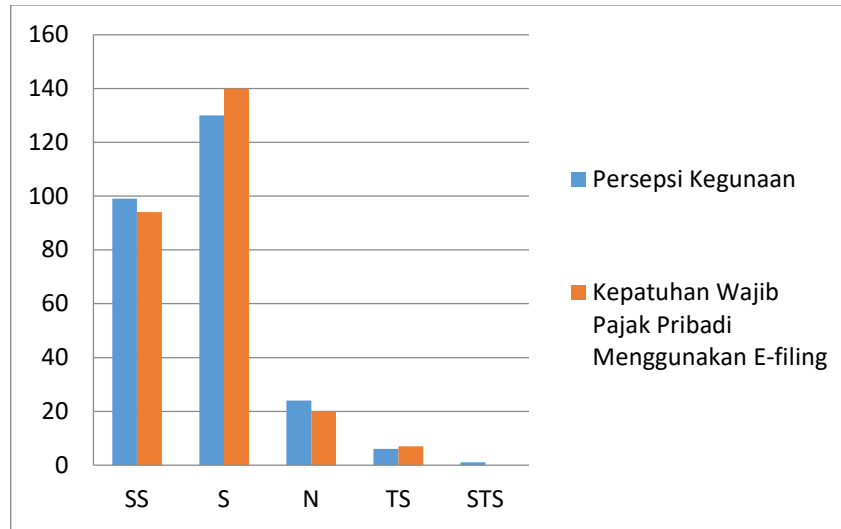


Gambar 5. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Menggunakan *E-filing*

Seorang wajib pajak akan menggunakan *e-filing* dalam melakukan pelaporan pajaknya apabila dia merasa penggunaan *e-filing* itu mudah. Oleh karena itu persepsi kemudahan harusnya dimiliki oleh seorang wajib pajak supaya seseorang tersebut patuh dalam menggunakan *e-filing*. Jika sistem tersebut mudah dipelajari dan mudah digunakan maka penggunaan *e-filing* akan tercapai, namun semakin rumit sistem tersebut digunakan maka penggunaan *e-filing* tidak akan tercapai.

2. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Hasil uji hipotesis persepsi kegunaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,460 > 1,969$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Untuk mendukung hasil penelitian tersebut maka dapat digambarkan grafik perolehan data responden seperti pada gambar 6.

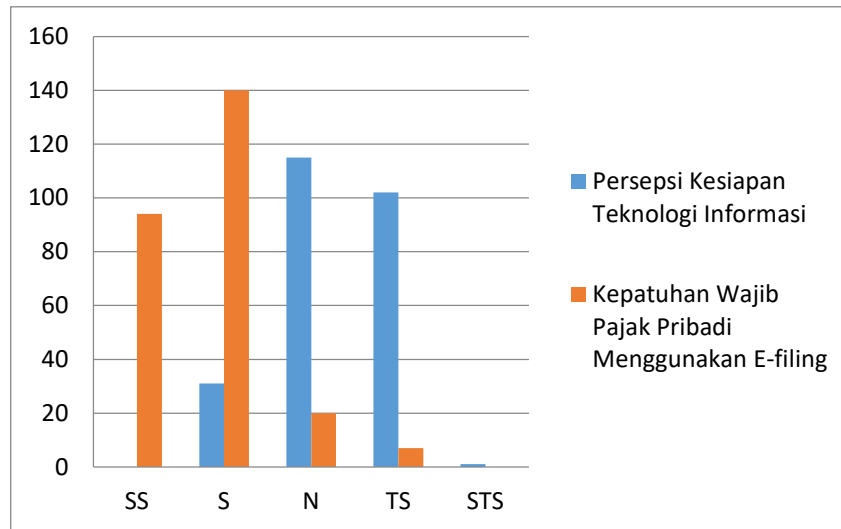


Gambar 6. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Menggunakan *E-filing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Agus (2014) dalam penelitiannya, persepsi kegunaan mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Apabila seorang wajib pajak mulai menggunakan sistem *e-filing* maka kemudian dia akan mempunyai persepsi atas kegunaan yaitu dengan adanya kegunaan dan manfaat yang dirasakan. sistem *e-filing* dapat digunakan dan juga bermanfaat bagi wajib pajak tersebut maka tingkat kepatuhan itu akan meningkat.

3. Pengaruh Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

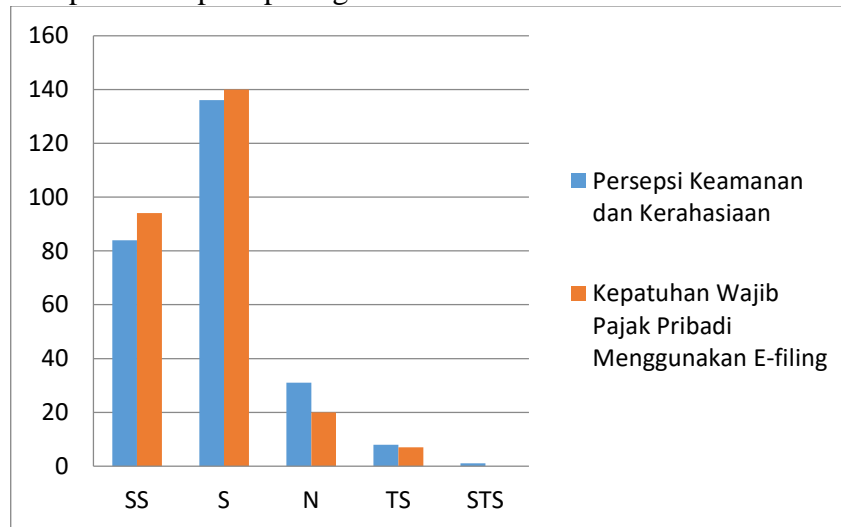
Hasil uji hipotesis persepsi kesiapan teknologi informasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,093 < 1,969$) dengan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Untuk mendukung hasil penelitian tersebut maka dapat digambarkan grafik perolehan data responden seperti pada gambar 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, ternyata hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahnur (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan *e-filing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati dkk (2016) menyatakan bahwa persepsi kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan sistem *e-filing*. Beberapa responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa belum tersedianya koneksi internet yang baik, belum tersedia sarana dan fasilitas software dan hardware yang memadai serta belum begitu paham akan teknologi yang digunakan.



Gambar 7. Pengaruh Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Menggunakan *E-filing*

4. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Hasil uji hipotesis persepsi keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.389 > 1,969$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Untuk mendukung hasil penelitian tersebut maka dapat digambarkan grafik perolehan data responden seperti pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Menggunakan *E-filing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teddy, Enny dan Eris (2014) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan pajak. Semakin aman dan terjamin kerahasiaan sistem *e-filing*, maka wajib pajak akan semakin sering menggunakan *e-filing*. Menjaga keamanan dan kerahasiaan data para wajib pajak wajib dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak dikarenakan data tersebut merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga dan terjamin dengan baik. Apabila keamanan dan kerahasiaan data pelaporan wajib pajak terjaga dan terjamin dengan baik maka para wajib pajak akan merasa tenang sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak akan tercapai.

5. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi, dan Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Menggunakan *E-filing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(19,674 > 3,22)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka $H_{0,5}$ ditolak dan $H_{a,5}$ diterima. Artinya persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Sedangkan R^2 0,312 atau 31,2%. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan mampu mempengaruhi sebesar 31,2% variasi kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Secara simultan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *E-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianidini (2012) yaitu terdapat pengaruh positif persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna secara bersama-sama terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini berarti kebermanfaatan, kemudahan dan kepuasan pengguna mempengaruhi tingkat penggunaan *e-filing*. Sedangkan menurut Wibisono dan Agus (2014). hasil penelitian variabel keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Semakin tinggi kemudahan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. 2) Persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut

berarti bahwa semakin tinggi kegunaan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. 3) Persepsi kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas responden kurang memahami teknologi informasi dengan baik dalam membayar pajak menggunakan *E-filing*. Sehingga lebih sering melakukan pembayaran secara langsung ke kantor pelayanan pajak Pratama Ponorogo. 4) Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi keamanan dan kerahasiaan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. (5) Persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Nilai R^2 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, persepsi kesiapan teknologi informasi, dan persepsi keamanan dan kerahasiaan mampu mempengaruhi sebesar 31,2% variasi kepatuhan wajib pajak pribadi menggunakan *e-filing* di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mendampingi responden dalam mengisi kuisioner sehingga memperoleh jawaban yang lebih tepat dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan serta memberi penjelasan yang jelas dan dapat diterima mengenai tujuan penelitian, sehingga responden tidak khawatir serta jujur dalam mengisi kuisioner.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada seluruh pihak, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga kebajikannya dicatat sebagai amal sholeh / sholehah serta mendapat ridho Allah SWT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Desmayanti, Esy. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filing* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*". **Skripsi**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto Toly. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing di Surabaya". **Tax & Accounting Review**. Hlm. 1-15.
- Mujiyati, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi". **Syariah Paper Accounting FEB UMS**. Hlm. 419-430.
- Noviandini, Nurul Citra. (2012). "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta". **Skripsi**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pricilia, Mutiara Sindi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan *E-Filing*. **Skripsi**. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Devina, Shelby dan Waluyo. (2016). “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan 75 dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci”. *Ultimaccounting:Jurnal Ilmu Akuntansi* 8, No.1. Hal. 75-91.
- Syahnur, Khaerunnisa Nur Fatimah. (2017). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Fasilitas *E-Filing*”. **Skripsi**. Makassar:Universitas Hasanuddin.
- Teddy Gunawan, dkk. (2014). “Persepsi Wajib Pajak Mengenai *E-Filing* dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak”. **Jurnal** Reviu Akuntansi dan Keuangan. ISSN:2088-0685. Vol. 4, No. 2.